

Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu

Ratna Purwanti¹

ratnaulm@gmail.com

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Received: February 5th 2020

Accepted: July 10th 2020

Published: July 31st 2020

Abstrak: *Usia dini merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan salah satu perkembangan anak seperti kemampuan bahasa, khususnya dalam Bahasa Inggris. Dengan tujuan agar anak dapat bersaing di dunia global ketika mereka beranjak dewasa. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi di lapangan, Bahasa Inggris jarang diajarkan sebagai pengantar keterampilan bahasa mereka, karena kurangnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran Bahasa Inggris yang tepat untuk anak. Akan tetapi, ada salah satu Taman Kanak-kanak yang menggunakan metode di dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini di dalam keterampilan pengucapan kata dalam Bahasa Inggris yaitu melalui metode gerak dan lagu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan dari metode gerak dan lagu di salah satu Taman Kanak-kanak di Banjarmasin tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi metode gerak dan lagu dalam belajar keterampilan berbahasa Inggris. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa metode gerak dan lagu sangat memberikan manfaat untuk anak di dalam motivasi (rasa ingin tahu anak tinggi dan antusias), keterampilan speaking di dalam Bahasa Inggris (anak dapat mengingat kata dalam Bahasa Inggris melalui lagu), motorik anak dan kerjasama (anak dengan gembira bernyanyi sambil bergerak). Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam upaya menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.*

Kata Kunci: *Metode gerak dan lagu; Pembelajaran Bahasa Inggris; Anak Usia Dini.*

How to cite this article:

Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91-105. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.5.2.91-105>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal yaitu dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar perkembangan anak usia dini dapat tumbuh berkembang optimal (Suyadi, 2013) usia dini merupakan masa

perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan anak pada masa selanjutnya atau pada masa dewasa (tua).

Anak usia dini sampai usia enam tahun yaitu usia yang sangat menentukan dalam pembentukan perkembangan yang cukup unik dan pesat, contohnya di TK (Wiyani, 2012). Kemudian menurut (Yus, 2011:18) menyatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi perkembangan anak, oleh karena itu lingkungan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan apa yang dibawa anak sejak lahir, rancangan itu dapat dilakuakn salah satunya di sekolah yaitu Taman Kanak-kanak. Menurut Suriansyah dan Aslamiah (Suriansyah & Aslamiah, 2011:24) menyatakan bahwa Taman kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat. (Rishantie, 2018) usia dini merupakan periode yang sangat kritis pada anak dan sangat membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan seluruh aspek. Zahro (2019) menyatakan bahwa di dalam menghadapi pembangunan sumber daya manusia untuk saat sekarang ini, harus ada pengembangan inovasi bidang pendidikan khususnya di PAUD. Dapat disimpulkan bahwa usia dini adalah masa peka yang sangat penting bagi anak karena pada tahap masa peka inilah, masa yang tepat untuk mengembangkan segala aspek kemampuan anak usia dini seperti perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa adalah salah satu perkembangan yang penting dimiliki oleh anak, dengan kemampuan bahasa anak bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain (Novan A Wiyani, 2014). Perkembangan bahasa merupakan suatu proses yang mengontrol otak kiri manusia, yang dalam perkembangan bahasa dan berbicara (Aida & Suprpti, 2018). (Nurjanah & Anggraini, 2020) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak.

Hasil penelitian Adhani (2002) menunjukkan bahwa pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk anak, meningkatkan perkembangan bahasa anak-anak sejak usia dini adalah

sangat penting karena dimasa usia emas, perkembangan bahasa terjadi sangat cepat. Senada dengan Mashburn et al., (2008) bahwa pengembangan keterampilan bahasa di Taman kanak-kanak atau prasekolah pada masa emas (golden age) 0-6 tahun adalah sangat penting. Serta hasil penelitian (Zubaidah, 2004) menunjukkan bahwa pentingnya mengembangkan bahasa anak-anak ada pada periode usia dini yaitu karena dimasa inilah anak dapat mengembangkan semua keterampilan dan kemampuan anak dalam berbahasa melalui interaksi yang dilakukan anak dari setiap tahapan periode yang dialaminya. Al-harbi (2019) anak-anak membangun bahasa mereka sendiri yang sesuai dengan bahasa yang digunakan orang dewasa di sekitarnya.

Periode paling sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang dari mulai lahir sampai enam tahun (Sujiyono YN, 2012). Menurut Susanto (2017) pada usia 4-6 tahun, seorang anak memiliki perkembangan bahasa yang semakin baik. Martasari, E., et al. (2018) tugas guru adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut khususnya perkembangan bahasa.

Sejalan dengan Aisyah Puspita Sari, M. Nasirun (2017) salah satu bidang perkembangan yang sangat penting dan diperhatikan oleh orang tua dan guru TK atau PAUD adalah bidang perkembangan bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak, sebab bahasa diperlukan dalam berkomunikasi dengan lingkungan di dalam suatu masyarakat Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun melalui interaksi yang dilakukan oleh anak baik salah satunya di sekolah bersama guru. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan

manusia yaitu sebagai alat komunikasi sosial. Namun terkadang komunikasi menjadi terbatas karena adanya perbedaan bahasa antara negara yang satu dengan yang lain, sehingga membutuhkan bahasa pemersatu atau bahasa internasional yang dimengerti oleh setiap negara yaitu Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang juga merupakan bahasa yang diajarkan secara luas dan dikuasai banyak negara maju di dunia. Menurut (Suyanto, 2008) pentingnya peranan Bahasa Inggris yang di Indonesia merupakan Bahasa Asing. Sejalan dengan pendapat (Ngadimun et al., 2019) semakin banyak orang yang mencoba mempelajari Bahasa Inggris secara global. (Gusrayani, 2014) menyatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang juga merupakan bahasa yang diajarkan secara luas dan dikuasai banyak negara maju di dunia.

Syafei (2016) menyatakan bahwa *Introducing English to Young Learners is guiding and facilitating young learners in aging 5-12 years old*.

Hammerby (1982) pengenalan bahasa inggris didasari suatu pemikiran bahwa belajar bahasa asing atau bahasa kedua akan lebih baik bila dimulai lebih awal yaitu sejak anak usia dini. Hasil penelitian dari Rishantie (2018) menyatakan bahwa meningkatkan kemampuan bahasa ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berkomunikasi (baik secara lisan maupun tulisan), menambah perbendaharaan kata anak.

Dapat disimpulkan bahwa sebuah negara yang menguasai Bahasa Inggris, dapat dikatakan telah memasuki era globalisasi dan dapat menjalin berbagai macam hubungan internasional dengan negara lain. Hal inilah yang menjadi alasan semakin banyak orang yang berusaha mempelajari Bahasa Inggris dengan baik agar mampu bersaing secara global serta memperkenalkan Bahasa Inggris sejak dini

kepada anak. Anak memiliki masa-masa tertentu dalam perkembangan, dengan bertambahnya usia, setiap anak mengalami perkembangan bahasa dan konsep dengan cepat apalagi jika didukung dengan pengenalan bahasa inggris sejak usia dini agar bermanfaat untuk mereka disaat beranjak dewasa dalam bersaing dengan dunia.

Menurut Novan A Wiyani (2014) perkembangan kemampuan bahasa anak meliputi perkembangan aspek mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Kemudian menurut Yusuf (2016) ucapan merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata yang merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar dari orang lain. Gusrayani (2014) menyatakan bahwa para guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar Bahasa Inggris, hal yang harus diingat adalah anak masih berpikir konkret, harus memicu guru untuk berusaha mengkonkretkan bahasa yang memang sifatnya abstrak. Sejalan dengan pendapat Susanto (2017) menyatakan bahwa guru sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang perkembangan bahasa anak khususnya di dalam peningkatan perkembangan kemampuan bahasa anak tersebut. Dapat disimpulkan bahwa di dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini harus dilakukan dengan kegiatan yang bersifat konkret, agar anak mampu memahami apa yang dimaksud misalnya saja melalui kegiatan berbicara, anak dapat meniru apa yang diucapkan oleh gurunya. Metode yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap tujuan yang dicapai secara optimal.

Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan, permasalahan yang terjadi adalah Bahasa Inggris jarang diajarkan sebagai pengantar keterampilan bahasa anak, padahal mengingat pentingnya perkembangan bahasa menjadi pesat adalah di usia emas anak, selain itu juga

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Hal ini terjadi, karena kurangnya pengetahuan tentang metode pembelajaran Bahasa Inggris yang cocok dalam kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang tepat untuk anak usia dini.

Pura (2019) menyatakan bahwa perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari guru misalnya dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran, memilih alat atau media, jenis dan bentuk sistem pembelajaran serta alat evaluasi hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan lebih menarik dan bias membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memotivasi anak untuk berfikir kritis dan bisa menentukan hal-hal baru. Temuan penelitian Suriansyah (2015) hasil belajar yang berkualitas dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang berkualitas. Sejalan dengan pendapat Aisyah Puspita Sari, M. Nasirun (2017) menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam mengoptimalkan keterampilan bahasa anak haruslah tepat, apabila metode yang digunakan tidak tepat maka dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Sumitra & Sumini (2019) menyatakan bahwa guru harus menerapkan metode yang bervariasi dalam pengajaran.

Dari beberapa sekolah TK yang ada di Banjarmasin Tengah ada salah satu TK yang menyisipkan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar mereka, dengan tujuan agar anak mengetahui Bahasa Inggris sejak dini. Adapun metode yang digunakan sekolah tersebut adalah metode gerak dan lagu dalam mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak. Rachmi, Yusrafiddin, Purnomo, Sopandi, Agus (2009) menyatakan bahwa dengan gerak dan lagu terbukti telah menjadi sebuah alat yang ideal bagi anak-anak usia dini untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, dan sebagai alat peraga yang paling baik untuk mengajarkan bahasa kepada anak usia dini. Shen (2009) menyatakan bahwa lagu, musik dan lirik

memiliki banyak manfaat bagi anak dalam mengenal Bahasa Inggris, lagu dalam Bahasa Inggris menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak. Kemudian Suyadi (2015) bermain merupakan bagian dari kehidupan anak sehari-hari dan bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan Bahasa Inggris pada anak sejak dini misalnya yang melibatkan aspek pikiran dan gerakan tubuh seperti metode gerak dan lagu. Melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak. Novitasari et al., (2019) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri anak. Media yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini bermacam-macam dari media visual, media audio, media audio visual.

Lagu/musik adalah bagian penting dari awal pertemuan. Anak-anak menyebutkan nama mereka dalam lagu ketika menyapa satu sama lain. Selain itu sekolah diakhiri dengan lagu, lagu dikegiatan akhir kelas dapat membantu para guru dan anak-anak mereflesi dan merangkum kegiatan-kegiatan hari itu. Lagu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak karena lewat bernyanyi anak menjadi lebih semangat dan gembira (Seefelt, 2008). Menurut Muti'ah (2010) gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan. Gerak menjadi hal yang sangat kreatif bila dipadukan dengan musik yang diinterpretasikan anak menurut caranya masing-masing. Akan tetapi, sebelum anak mampu melakukan gerak yang ekspresif ini, terlebih dahulu ia harus menguasai variasi-variasi dari gerakan tubuhnya. Karena setiap anak berbeda kemampuannya. Dengan cara ini ia dapat

mengenali dirinya dan menyadari bahwa "mood" dan perasaan-perasaan tertentu dapat dikeluarkan melalui gerakan-gerakan ekspresif. Lagu/musik dapat memberikan perasaan kepuasan dan perasaan nyaman serta dapat bersifat sebagai terapi, musik/lagu mendorong anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya, selain itu untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melepaskan emosi yang tertahan maupun mengeluarkan emosi-emosi yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Hasil penelitian Sari et al., (2019) menemukan bahwa media audio dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Ini berarti jika dilihat dari lagu maka dapat meningkatkan kemampuan berbicara (kosakata) anak dalam Bahasa Inggris.

Anak-anak usia lima tahun mampu melakukan gerakan secara simbolis, mereka bisa mengungkapkan gagasan, perasaan, atau emosi lewat gerak, mereka bisa menciptakan sebuah tarian, sandiwara lucu, atau suatu permainan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman. Gerak tidak beraturan anak-anak dan goyangan serta lompatan secara spontan anak-anak yang mengiringi music berkembang menuju gerakan yang menyerupai tarian yang sangat rumit pada anak-anak usia tiga, empat dan lima tahun. Gerak rupanya bagian dari keberadaan alamiah anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun. Anak usia tiga dan empat tahun berlari dan menghempaskan tubuhnya kesana kemari di ruang kelas dan taman bermain; anak usia lima tahun tampak meloncat-loncat, berjingkrak-jingkrak dan berputar-putar ketimbang berjalan biasa. Mulailah dengan mengikuti gerak alami anak-anak usia tiga, empat, lima tahun. Daripada menyuruh mereka untuk bergerak mengikuti musik, sebaiknya guru mulai dengan membentuk gerakan alamiah anak-anak sendiri (Seefeldt, 2008). Hasil penelitian menemukan bahwa dengan menggunakan

lirik lagu (bernyanyi) dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak (E. M. Sari, 2016).

Kelebihan metode Gerak dan Lagu Muliawan (2017) yaitu mudah, murah, sederhana dan menyenangkan; pengetahuan atau pesan-pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama; untuk jenis lagu tertentu dapat menumbuhkan semangat dan gairah hidup, jiwa patriotisme dan hasrat pengorbanan yang besar. Dapat disimpulkan bahwa melalui metode gerak dan lagu anak dapat belajar sambil bermain melalui kegiatan yang konkret, tidak abstrak. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris menjadi kegiatan yang bersemangat karena pembelajaran menyenangkan, anak dapat belajar keterampilan berbicara kosakata dalam Bahasa Inggris dengan antusias.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang membahas interpretasi penuh yang mencaritemukan makna dan naturalistik terhadap subjek kajiannya, atau dengan kata lain fokus pada manusia dan interaksinya dalam konteks social (Putra, N & Dwilestari, 2013). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan beberapa data yang terkait dengan satu fenomena tertentu, yaitu untuk mengeksplorasi metode gerak dan lagu dalam belajar keterampilan berbahasa Inggris.

Penelitian ini dilakukan di TK At-tibyan, Banjarmasin tengah. Kalimantan Selatan, Indonesia, kelas TK (B1), ada 14 anak. Peneliti menggunakan instrumen, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pertama, wawancara dengan guru B1, kepala sekolah. Wawancara ini

digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bahasa Inggris elarning dengan menggunakan metode gerak dan lagu. Kedua, pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Inggris di kelas. Kemudian, untuk mendukung data yang diambil dari wawancara dan observasi penelitian ini, penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan pengembangan bahasa anak yang terdiri dari catatan anak-anak yang terlibat dan melakukan gerakan/motorik anak dalam kegiatan belajar Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Temuan Melalui Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK At-tibyan

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dengan Kepala Sekolah TK At-tibyan, ia mengatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional, sangat penting bagi kami terutama bagi anak-anak. Banyak sudah di Indonesia sekolah TK yang menerapkan bilingual di dalam pembelajaran, kami menerapkan bahasa Inggris sebagai, menggunakan metode yang cocok untuk usia anak. Belajar bermain sambil belajar yang menyenangkan "*Happy Playing and Educating*". Oleh karena itu, di setiap kesempatan setiap minggu guru selalu berdiskusi bersama dalam membahasa kegiatan yang kreatif dan inovatif di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan mengenalkan Bahasa Inggris untuk anak-anak di dalam pembelajaran yang bisa membantu atau membantu kosakata melalui nyanyian yang diulang-ulang dan dengan gerakan, Jadi anak menjadi bersemangat di kegiatan alam, pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak abstrak.

Dari hasil wawancara, Kepala sekolah berkata bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris didalam pengucapan

kosakata keterampilan berbicara inipun di respon baik oleh orang tua, mengingat pembelajaran dilakukan melalui bernyanyi secara diulang-ulang, sehingga anak dengan mudah mengingatnya dan mengulangnya di rumah. Selain itu dengan diikuti gerakan sambil bernyanyi maka kegiatan menjadi konkret karena anak langsung menunjuk kata yang diucapkan.

2. Hasil Temuan Melalui Observasi di kelas (B1)

Pada bagian pengamatan ini, peneliti melakukan pertemuan empat kali (satu tema RPPH) dengan tema Diriku.

Pertemuan 1

Di pertemuan pertama kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kemampuan speaking (pengucapan kosakata) tema Diriku subtema jari tangan. Adapun kegiatan yang ditemukan adalah, pada kegiatan inti guru menyiapkan media Flashcard yaitu gambar jari tangan (jempol, telunjuk, tengah, manis dan kelingking) yang digunakan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Guru menanyakan kepada anak dari gambar jari yang ditampilkan ada berapa jumlahnya jari tersebut, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris pun melalui penanaman konsep konkret kepada anak. Contohnya, guru bertanya untuk menggali pengetahuan anak seperti ketika menunjukkan gambar jari telunjuk "Nah sekarang anak-anak angkat jari telunjuknya masing-masing, nah ada berapa ya? Anak-anak semangat menjawab satu one, anak lain ada yang menjawab hanya dengan kata satu. Lalu guru berkata, iya betul jari telunjuk kita ada satu atau "*one*" (dengan menunjukkan jari satu telunjuk). Lalu guru berkata "Nah sekarang gambar selanjutnya, gambar jari apa ya?" dan hampir semua anak menjawab telunjuk dan tengah. Lalu guru berkata iya betul anak-anak jari telunjuk dan tengah, ada berapa jumlah jarinya di gambar ya? Anak-anak semangat menjawab dua (sambil memperlihatkan dua jari yaitu

jari telunjuk dan tengah), iya betul ada dua "two" (sambil memperlihatkan dua jari yaitu jari telunjuk dan tengah). Kemudian semua anak mengikuti dengan berkata "two" (sambil memperlihatkan dua jari yaitu jari telunjuk dan tengah). Kemudian gambar selanjutnya coba perhatikan di gambar ini ada jari apa saja ya? Hampir semua anak menjawab (telunjuk, tengah, manis Bu). Iya betul, ada berapa jari jadinya di gambar? Tiga jawab anak-anak, lalu guru berkata iya betul tiga yaitu "three", anak-anak mengulangi perkataan guru tiga "three", nah selanjutnya gambar jari apa ya? Anak menjawab jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking dengan suara yang agak nyaring. Iya betul, ada empat jari Tiga yaitu "four". Kemudian guru berkata, gambar terakhir gambar apa ya? Semua anak menjawab dengan semangatnya gambar 5 jari tangan, lalu guru menjawab iya betul jari tangan, akan tetapi jari apa saja dari 5 jari yang ada di gambar. Anak menjawab jempol, telunjuk, tengah, manis dan kelingking bu ada lima, Iya betul pintar semua anak ibu "excellent" (sambil meacungkan jempol). Nah tadi jumlahnya ada lima, kalau dalam Bahasa Inggrisnya lima itu "five" bu sambil menunjukkan kelima jari.

Kemudian guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu finger yaitu:

"Daddy finger, daddy finger, where are you, di sini, di sini, apa kabar, Mommy finger, Mommy finger, where are you, di sini, di sini, apa kabar,, Brother finger, Brother finger, where are you, di sini, di sini, apa kabar,, Sister finger, sister finger, where are you, di sini, di sini, apa kabar,, Baby finger, Baby finger, where are you, di sini, di sini, apa kabar,"

Kemudian lagu angka (angka 1-5 dalam Bahasa Inggris) yaitu "One itu Satu, Two itu dua, Three itu tiga, four itu empat, Five lima, itulah nama-nama angka". Guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu

jari dan angka tersebut dengan gerakan jari jempol, telunjuk, tengah, manis dan kelingking, lalu anak mengikuti guru bernyanyi. Kemudian guru mengajak anak berdiri dan bernyanyi bersama dengan melakukan gerakan jari *Daddy finger* mengangkat kedua jempol sambil digoyangkan, *Mommy finger* mengangkat kedua telunjuk sambil digoyangkan, *Brother finger* mengangkat kedua jari tengah sambil digoyangkan, *Sister finger* mengangkat kedua jari manis sambil digoyangkan, *Baby finger* mengangkat kedua jari kelingking sambil digoyangkan. Dari 14 anak di kelas B1, hanya ada tiga anak yang masih malu-malu harus didampingi oleh guru ketika bernyanyi dan mengangkat jarinya.

Pertemuan 2

Di pertemuan kedua kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kemampuan speaking (pengucapan kosakata) dengan tema Diriku dan subtema panca indera (seperti hidung, mata, telinga, kulit, lidah). Adapun kegiatan yang ditemukan adalah, pada kegiatan inti guru menjelaskan panca indera (hidung adalah *nose*, mata *eyes*, telinga *ear*, kulit *skin*, lidah *tongue*), anak-anak mengulangi perkataan guru. Ketika guru memperlihatkan gambar, semua anak sangat tertarik untuk melihat gambar lalu guru bertanya untuk menggali pengetahuan anak seperti ketika menunjukkan gambar hidung "Nah sekarang anak-anak pegang hidungnya masing-masing, nah gunanya hidung untuk apa yaa? Semua anak semangat menjawab untuk mencium bau, anak lain ada yang menjawab untuk "nafas Bu menghirup udara". Lalu guru berkata, iya betul hidung gunanya sebagai indra pembau/pencium, misalnya mencium wanginya badan setelah mandi pagi, menghirup udara untuk bernafas. Lalu guru berkata, hidung itu adalah "nose". Anak pun mengulangi perkataan guru. Nah sekarang coba anak-anak semua perhatikan gambar hidung ini ada berapa ya jumlahnya? Alvin menjawab

dengan suara keras satu, lalu guru berkata ya benar satu (dengan menunjukkan jari satu). Lalu guru berkata ya benar satu itu "one" (sambil menunjukkan jari telunjuk). Anak-anak pun mengikuti berkata "one". (sambil menunjukkan jari telunjuk). Lalu guru bertanya "Nah sekarang gambar yang ini, gambar apa ini?", anak menjawab mata. Iya betul mata itu "eyes". Anak mengulangi perkataan guru. coba dimana mata kita dan ada berapa jumlahnya?" anak-anak menjawab ada di sini bu, matanya ada dua. Iya betul ada dua (sambil memperlihatkan dua jari yaitu jari telunjuk dan tengah), kalau dua itu Bahasa Inggrisnya "two". Anak-anak mengikuti dengan berkata "two" (sambil memperlihatkan dua jari yaitu jari telunjuk dan tengah). Kemudian gambar lidah, nah coba semuanya julurkan lidahnya (semua anak menjulurkan lidah) terkecuali. Lidah itu adalah "tongue". Anak mengulangi perkataan guru. Nah sekarang siapa yang tau lidah gunanya buat apa? Anak menjawab untuk menjilat dan makan. Lalu guru berkata lidah untuk indera pengecap atau merasakan rasa misalnya saja rasa asin, manis, asam, pedas. Nah sekarang perhatikan gambar lidah yang ada di gambar Ibu, kita hitung ya ada berapa. Bersama-sama menghitung satu, dua, tiga. Nah tadikan satu "one" dua "two" kalau tiga itu "three" (Sambil menunjukkan jari telunjuk, tengah dan manis). Semua anak mengikutinya. Lalu guru bertanya "Nah kemudian gambar yang ini, apa ya? Anak-anak menjawab telinga, Iya betul, telinga itu adalah "ear". Anak mengulangi perkataan guru. Nah sekarang pegang telinga masing-masing, ada berapa ya? Anak-anak menjawab dua, telinga untuk mendengar bu. Lalu guru berkata iya benar sebagai alat indera pendengar, nah anak-anak harus menggunakan telinga untuk mendengarkan yang baik-baik yaa. Lalu anak menjawab iya Bu. Lalu guru berkata kalau gambar telinga yang Ibu punya di sini ada berapa ya? Alvin dan Nael menjawab

ada empat bu. Iya betul, ada empat atau "four" (Sambil menunjukkan jari telunjuk, tengah, manis, kelingking). Semua anak mengulangi "four" dengan semangat. Kemudian guru memperlihatkan gambar kulit, nah siapa yang tau gambar apa ini? Anak-anak menjawab kulit Bu. Iya betul kulit, sekarang pegang kulit masing-masing. Nah rasakan kegunaannya untuk apa ya? Ada anak yang menjawab untuk merasakan dingin kalau memakai kipas angin. Lalu guru berkata, iya betul sebagai indera peraba. Misalnya saat terik matahari panas, maka kulit kita merasakan panas akhirnya keluarlah keringat. Nah sekarang kita hitung berapa gambar kulit yang ada di sini (memperlihatkan gambar) anak menghitung dengan semangat satu, dua, tiga, empat, lima. Lalu guru berkata sekarang dalam Bahasa Inggris "one, two, three, four, five" (sambil menunjukkan jari jempol, telunjuk, tengah, manis dan kelingking sebagai konsep bilangan 5.

Guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu panca indera dalam Bahasa Inggris (*eyes* itu mata, *eyes* itu mata, *nose* itu hidung, *ear* telinga, *ear* telinga, *tongue* itu lidah, *skin* itu kulit, *skin* itu kulit, panca indra) dan lagu angka (angka 1-5 dalam Bahasa Inggris) yaitu "One itu satu, Two itu dua, Three itu tiga, four itu empat, Five lima, itulah nama-nama angka". Guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu angka tersebut dengan gerakan jari jempol, telunjuk, tengah, manis dan kelingking, lalu anak mengikuti guru bernyanyi.

Pertemuan 3

Di pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kemampuan *speaking* (pengucapan kosakata) dengan tema diriku dengan subtema kesukaanku (warna) seperti warna angka 1 (merah), angka 2 (kuning), angka 3 (hijau), angka 4 (ungu) dan angka 5 (biru). Adapun kegiatan yang ditemukan adalah, guru menjelaskan nama warna dalam

Bahasa Inggris, angka 1 (merah yaitu *red*), angka 2 (kuning yaitu *yellow*), angka 3 (hijau yaitu *green*), angka 4 (ungu yaitu *violet*) dan angka 5 (biru yaitu *blue*). Kemudian guru memperlihatkan gambar satu persatu dan memberikan pertanyaan dari gambar angka 1 (merah) siapa yang tau angka berapa ini? Hampir semua anak dengan semangat menjawab satu "*one*" Bu dengan suara nyaring dan sambil menunjukkan jari telunjuk (satu). Dan warna angka satu yang ada digambar ini adalah warna merah dalam Bahasa Inggris adalah "*red*". Selanjutnya, gambar yang ini, warna apa ya angkanya? Anak menjawab 2 (kuning), lalu guru berkata kalau kuning itu "*yellow*", berarti "*two*" (menunjukkan jari telunjuk dan tengah) berwarna "*yellow*". Guru memperlihatkan gambar selanjutnya, angka 3 (hijau), Anak-anak menjawab tiga warna hijau, Iya betul angka 4 *four* dan hijau itu adalah *green*. Sekarang gambar angka 4, berwarna apa ya? Anak-anak menjawab dengan cepat dan nyaring ungu bu. Iya betul kalau ungu itu "*violet*". Nah kemudian angka 5, warna biru adalah "*blue*", semua anak pun mengucapkan "*blue*".

Guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu angka (angka 1-5 dalam Bahasa Inggris) yaitu "*One* itu Satu, *Two* itu dua, *Three* itu tiga, *four* itu empat, *Five* lima, itulah nama-nama angka" dan lagu warna *Red* itu merah, *Red* itu merah, *Yellow* kuning, *Green* itu hijau, *violet* ungu, Biru itu *blue*". Semua anak antusias menyanyikan lagu dengan suara yang nyaring dan agak keras. Sambil bergerak mengangkat *flashcard* warna dan angka tersebut.

Pertemuan 4

Di pertemuan keempat kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kemampuan *speaking* (pengucapan kosakata) dengan tema diriku dengan subtema Kesukaanku (buah). Adapun kegiatan yang ditemukan adalah, Guru

terlebih dahulu memperkenalkan kepada anak nama buah dan warnanya buah pisang warnanya "*yellow*", jeruk warnanya "*yellow*", nanas warnanya "*yellow*", mangga warnanya "*green*" dan apel warnanya "*red*", Kemudian guru bertanya ada berapa pisang yang ada digambar yaa? Anak-anak menjawab satu "*one*" guru berkata warnanya apa ya? Mereka menjawab lagi kuning "*yellow*". Lalu guru bertanya ada berapa jeruk Digambar ini ya? Semua anak menjawab "*two*", sekarang warnanya apa? Ada yang menjawab kuning dan orange. Iya betul untuk jeruk yang jenis ini, warnanya orange. Kemudian buah apa ini? kelompok Apel (Alvin, Azzam, Zaki, Kevin, Gagah,) menjawab, nanasnya warna orange ada tiga bu, "*three*". Iya betul, nanasnya ada tiga "*three*" dan berwarna orange. Lalu guru berkata Selanjutnya buah apa ya? Siapa yang suka buah ini, semua anak menjawab enak bu mangga hijau manis. Iya betul mangga Bahasa Inggrisnya *Mango*, dan apabila matang itu warnanya hijau dan ujung tangkainya kuning dan rasanya manis. Kita hitung sama-sama berapa jumlah nanas di gambar ya? "*one, two, three, four*". Guru memberikan penghargaan kepada semua anak dengan dua jempol. Lalu guru mengajak anak menghitung secara bersama-sama gambar apel, dengan Bahasa Inggris "*one, two, three, four, five*" (sambil menunjukkan jari jempol, telunjuk, tengah, manis dan kelingking, kemudian memberikan reward dengan tepuk tangan dan jempol "*smart*" dari guru

Guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu buah "*Banana* pisang, *Banana* pisang, *Orange* jeruk, *Pineapple* Nanas, *Pineapple* Nanas, *Mango* Mangga, *Apel* itu *apple*, *Apel* itu *apple*, nama buah" dan lagu warna "*Red* itu merah, *Red* itu merah, *Yellow* kuning, *Green* itu hijau, *Green* itu hijau, *Green* itu hijau". Semua anak antusias menyanyikan lagu dengan suara yang nyaring dan keras sambil

mengangkat *flashcard* buah, dan jumlah dari buah tersebut.

3. Hasil Temuan Melalui Dokumentasi di kelas (B1)

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan informasi tentang hasil perkembangan anak (B1)

Pertemuan 1

Berdasarkan catatan penilaian dari guru yaitu anak menyanyi disertai dengan gerakan, 2 anak kurang aktif yaitu Gagah dan Fandi karena bernyanyi tidak dengan gerakan, suara nyaring dan tidak percaya diri (malu). Ada 5 anak cukup aktif yaitu Nael, Zaki, Syifa, Azzam dan Putri karena terkadang mereka malu dan tidak menunjukkan gerakan jari tangan saat bernyanyi, sedangkan 5 anak aktif yaitu Alvin, maulana, Nabilla, Ahmad dan Halisa karena dalam bernyanyi belum dengan gerakan (menunjukkan jari tangan). Ada 2 anak sangat aktif. yaitu Kevin dan arrahman sangat aktif dengan semua gerakan dan percaya diri.

Pertemuan 2

Berdasarkan catatan penilaian dari guru yaitu anak menyanyi disertai dengan gerakan, yaitu ada 1 anak kurang aktif yaitu Gagah kategori karena dengan suara pelan dan terkadang tidak dengan gerakan. Ada 3 anak cukup aktif yaitu Fandi, Zaki, Syifa dengan kategori cukup aktif karena terkadang mereka malu dan tidak menunjukkan gerakan jari tangan saat bernyanyi. Dan 6 anak aktif serta Kevin, Alvin dan Halisa, Nael, Azzam, Putri terlihat aktif karena dalam bernyanyi terkadang tidak dengan gerakan (menunjukkan jari tangan). Kemudian ada 4 orang anak yang sangat aktif dengan gerakan dan penuh percaya diri yaitu Kevin, arrahman, Alvin, maulana.

Pertemuan 3

Berdasarkan catatan penilaian dari guru yaitu anak menyanyi disertai dengan gerakan, 3 anak cukup aktif yaitu Fandi, Gagah dan Putri dengan kategori cukup

aktif karena terkadang mereka masih malu saat bernyanyi. Ada 4 anak yang aktif yaitu Alvin, Nael, Zaki, Kevin, terlihat aktif karena dalam bernyanyi terkadang masih lupa dengan gerakan (menunjukkan jari tangan), sedangkan 7 anak lainnya sangat aktif yaitu Kevin, arrahman, Alvin, maulana, Syifa, Azzam dan Halisa karena sangat percaya diri bernyanyi.

Pertemuan 4

Berdasarkan catatan penilaian dari guru yaitu anak menyanyi disertai dengan gerakan, 1 anak cukup aktif yaitu Gagah karena bernyanyi hanya dengan suara nyaring tanpa kejelasan, percaya diri dan gerakan jari tangan. Ada 3 anak yang aktif yaitu Zaki, Fandi, dan Putri terkadang bernyanyi tidak dengan gerakan jari, serta ada 10 anak sangat aktif yaitu Kevin, maulana, arrahman, Alvin, Nael, Kevin, Syifa, Alvin, Azzam, Halisa bernyanyi dengan suara nyaring, jelas, percaya diri dan dengan gerakan jari.

Seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis, anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, anak belajar melalui bermain, minat anak serta keingintahuannya yang memotivasi mereka untuk belajar sambil bermain serta terdapat variasi individual dalam perkembangannya (Sujiyono YN, 2012). Anak usia dini belajar melalui *active learning*, metode yang digunakan adalah memberi pertanyaan kepada anak dan membiarkan berpikir/bertanya pada diri sendiri, sehingga hasil belajar yang didapat merupakan konstruksi anak tersebut. Karena pada dasarnya anak memiliki kemampuan untuk membangun dan mengkreasi pengetahuan sendiri, sehingga sangat penting bagi anak untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Pengalaman belajar anak lebih banyak didapat dengan

cara bermain, melakukan percobaan dengan objek nyata dan melalui pengalaman konkret. Anak mempunyai kesempatan untuk mengkreasikan dan memanipulasi objek atau ide (Sujiyono YN, 2012). Oleh karena itu mengenal anak dengan dekat agar membuat mereka merasa aman dan nyaman adalah penting. Karakteristik lingkungan yang nyaman harus diciptakan agar anak merasa nyaman di dalam pembelajaran.

Menurut Suyadi (2015) menyatakan bahwa tugas guru adalah membantu anak memahami apa yang sudah mereka pelajari secara kreatif. Rusman (2011) guru harus memberikan bentuk perhatian seperti dorongan dan motivasi, agar membangkitkan aktivitas. Kemudian Sujiyono YN (2012) keberhasilan anak tidak lepas dari peran guru dalam pelaksanaan kegiatan di kelas, peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator dan bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata karena ilmu pengetahuan semata karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri.

Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas (proses) dengan memperhatikan prinsip-prinsip yaitu seluruh aspek perkembangan anak saling terkait satu dengan yang lainnya dan saling memengaruhi, perkembangan memiliki urutan yang urut, setiap anak memiliki proses perkembangan yang berbeda oleh karena itu perlu memerhatikan perbedaan individual dari anak, pengalaman yang dimiliki anak sebelumnya mempengaruhi perkembangan berikutnya (dewasa), proses perkembangan sesuatu yang dapat diperkirakan menuju ke arah yang lebih kompleks, teorganisasi dan terinternalisasi, anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke rumit atau kompleks, dari gerakan ke verbal, dari keakuan ke sosial, perkembangan dari anak

dan kegiatan yang dilakukan dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial yang beragam dan anak belajar melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa serta semua yang ada di lingkungannya, anak sebagai pembelajar aktif dan anak belajar dengan siklus berulang observasi, eksplorasi, dan discovery, serta perkembangan yang dipengaruhi oleh kematangan secara biologis dan lingkungannya, bermain sebagai strategi untuk anak dalam menunjukkan setiap tahap perkembangannya, perkembangan anak akan lebih meningkat, jika anak diberikan untuk melatih keterampilan yang baru dan meningkatkan keterampilan yang sudah dimilikinya sekarang, anak memiliki beragam cara untuk belajar dan mencari tahu serta memiliki berbagai cara untuk menunjukkan apa yang diketahuinya, anak akan lebih mudah belajar jika anak merasa aman dan nyaman, motivasi belajar anak muncul apabila kegiatan yang dilakukan sesuai dengan minat anak dan mendorong rasa ingin tahu anak yang besar (Yus, 2014).

Peran guru yaitu untuk membantu anak memperoleh keterampilan dalam berkomunikasi, untuk memecahkan masalah dan juga menyelesaikan konflik dari anak. Aktivitas dapat dirancang secara khusus untuk mempromosikan perilaku kooperatif di dalam kelas serta pusat pembelajaran. Bagi anak Taman Kanak-kanak pembelajaran secara kooperatif membuat anak lebih bebas dalam berkreasi (Suriyansyah & Aslamiah, 2011). Oleh karena itu, pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif seperti belajar sambil bermain adalah salah satu cara yang paling efektif untuk anak di dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan perkembangan anak salah satunya Bahasa Inggris. Gusrayani (2014) untuk pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini cukup tunjuk makna yang dimaksud atau dengan sesuatu yang konkret, agar anak dapat memahami secara langsung

pembelajaran tersebut. Kemudian (Suyanto, 2008) bermain merupakan bagian dari kehidupan anak sehari-hari dan bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan Bahasa Inggris pada anak sejak dini misalnya yang melibatkan aspek pikiran dan gerakan tubuh seperti metode gerak dan lagu. Menurut Rachmi, Yusrafiddin, Purnomo, Sopandi, Agus, (2009) metode gerak dan lagu terbukti telah menjadi sebuah alat yang ideal bagi anak-anak usia dini untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, dan sebagai alat peraga yang paling baik untuk mengajarkan bahasa kepada anak usia dini, dan menjadi lebih percaya diri. Hasil penelitian dari Martasari, E., Saparahayuningsih, S., & Delrefi, D(2018) menyatakan bahwa sikap percaya diri pada anak sangatlah penting harus dipupuk sejak usia dini agar anak tidak gampang putus asa, tidak malu, tidak minder dengan orang lain untuk berkomunikasi.

Berdasarkan teori di atas pada dasarnya anak memiliki kemampuan untuk mengkreasikan pengetahuan yang dimilikinya sendiri, sehingga sangatlah penting pelibatan anak secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa (Bahasa Inggris) misalnya melalui bermain. Bermain merupakan kegiatan yang membuat anak memperoleh kesenangan, yang dapat berpengaruh pada jiwa anak yaitu dapat menumbuhkan kesenangan anak terhadap belajar Bahasa Inggris khususnya di dalam penelitian ini. Bermain di dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu dengan menggunakan metode yang menarik agar mudah diikuti oleh anak misalnya metode gerak dan lagu. Adapun kegiatan yang dilakukan melalui pengalaman anak dengan cara bermain seperti (bernyanyi dengan gerakan). Metode ini menciptakan keceriaan yang dirasakan oleh anak-anak bisa juga dituangkan dalam lagu dan pada umumnya memang semua anak menyukai bernyanyi walaupun termasuk anak yang pemalu

untuk bernyanyi. Dengan menyanyikan lagu dengan gerakan maka dapat memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak sehingga mendorong anak untuk belajar lebih giat (joyfull learning). Karena anak senang bermain dengan bernyanyi maka akan melibatkan metode gerak dan lagu agar tercapai aspek perkembangan anak terutama aspek Bahasa (Bahasa Inggris).

Selain teori-teori yang dijelaskan di atas, penelitian ini juga didukung dari penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa orang terkait melalui metode gerak dan lagu diantaranya yaitu (Paquette & Rieg, 2008); (Albaladejo Albaladejo et al., 2018); (Millington, 2011) menemukan bahwa melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan aspek bahasa (Bahasa Inggris) anak di Pendidikan anak usia dini. Lagu memainkan peran penting dalam perkembangan anak usia dini sebagai bahasa kedua. Anak-anak menikmati nyanyian dan lagu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam mengenal Bahasa Inggris. Lagu dapat diajarkan kepada anak dengan jumlah anak banyak ataupun sedikit. Dengan lagu kemampuan anak dalam mengenal Bahasa Inggris dapat berkembang, anak menjadi tertarik, ruang kelas menjadi lingkungan belajar yang positif di mana anak-anak berkembang secara akademis, sosial, dan emosional, berbagi kegembiraan kreativitas dengan satu sama lain semua dasar dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini serta melalui lagu kegiatan menjadi lebih konkret.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kegunaan dari metode gerak dan lagu di kelompok B TK At-Tibyan Banjarmasin Tengah, yaitu menciptakan motivasi anak (rasa ingin tahu anak tinggi dan antusias), keterampilan speaking di dalam Bahasa Inggris (anak dapat mengingat kata dalam

Bahasa Inggris melalui lagu), motorik anak dan kerjasama (anak dengan gembira bernyanyi sambil bergerak).

KESIMPULAN

Metode gerak dan lagu dapat menciptakan motivasi anak, rasa ingin tahu dan antusias anak tinggi, meningkatkan keterampilan berbicara di dalam kosakata Bahasa Inggris sehingga dapat digunakan untuk mengubah kata dalam Bahasa Inggris melalui lagu yang diulang-ulang dan kegiatan ini membuat keceriaan untuk anak, meningkatkan kegiatan motorik anak dengan gembira sambil bergerak serta mengembangkan kolaborasi anak kompilasi melakukan geakan bersama Ceria untuk anak dengan menggunakan metode gerak dan lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N. (2002). Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang. *PG-PAUD Trunojoyo*, 3(2).
- Aida, S., & Suprapti, A. (2018). *No Title*. 3(2), 56–63.
- Aisyah Puspita Sari, M. Nasirun, A. S. (2017). *PENERAPAN MEDIA TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu)* Aisyah Puspita Sari. 2(2), 126–130.
- Al-harbi, S. S. (2019). Language Development and Acquisition in Early Childhood. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 69–73. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.14209>
- Albaladejo Albaladejo, S., Coyle, Y., & de Larios, J. R. (2018). Songs, stories, and vocabulary acquisition in preschool learners of English as a foreign language. *System*, 76, 116–128. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.05.002>
- Gusrayani. (2014). *Teaching English to Young Learners (Sebuah Telaah Konsep Mengajar Bahasa Inggris Kepada Anak-anak)*. Bandung: UPI Press.
- Hammerby, H. (n.d.). *Synthesis in Second Language Teaching*. Blane: Second Language.
- Kelompok, B., Assalam, P., Bangkahulu, M., & Bengkulu, K. (2018). *Delrefi D*. 3(1), 11–17.
- Mashburn, A. J., Pianta, R. C., Hamre, B. K., Downer, J. T., Barbarin, O. A., Bryant, D., Burchinal, M., Early, D. M., & Howes, C. (2008). Measures of Classroom Quality in Prekindergarten and Children's Development of Academic, Language, and Social Skills. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2008.01154.X>, 79(3), 732–749.
- Millington, N. T. (2011). Using Songs Effectively to Teach English to Young Learners. *Language Education in Asia*, 2(1), 134–141. <https://doi.org/10.5746/leia/11/v2/i1/a11/millington>
- Muliawan, J. U. (2017). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Muti'ah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ngadimun, Purwanti, R., Suriansyah, A., & Maimunah. (2019). Empowerment of “english club” to influence students achievement in speaking. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 204–216.

- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Nurjanah, ayu putri, & Anggraini, G. (2020). Accepted: January 31. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>
- Paquette, K. R., & Rieg, S. A. (2008). Using music to support the literacy development of young english language learners. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-008-0277-9>
- Pura, D. N. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.
- Putra, N & Dwilestari, N. (2013). *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rachmi, Yusrafiddin, Purnomo, Sopandi, Agus, D. (2009). *Ketrampilan Musik & Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rishantie, S. A. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Bermain Dengan Media Puzzle Kata Pada Kelompok B Paud Istiqomah Selupu Rejang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sari, E. M. (2016). Meningkatkan kemampuan berbicara melalui lirik lagu. *Indonesia*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sari, M. P., Saparhayuningsih, S., & Indrawati, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Audio Visual Pada Kelompok A PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 18–21. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.18-21>
- Seefeldt, W. &. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Shen, C. (2009). Using English Songs: an Enjoyable and Effective Approach to ELT Using English Songs: an Enjoyable and Effective Approach to ELT. *English Language Teaching*, 2(1), 88–94. <https://doi.org/10.5539/elt.v2n1p88>
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiyono YN. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120.
- Suriansyah & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Comdes.
- Suriansyah, A., & . A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 234–247.

<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>

TEK1aKPENGEMBANGANNYADIS
EKOLAH. *Cakrawala Pendidikan*,
XXII(3), 459–479.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suyadi. (2015). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suyadi, M. ulfah dan. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyanto, K. (2008). *English For Young Learners*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syafei. (2016). *Teaching English to Indonesian Young Learners (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana.

Wiyani, Novan A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami serta mendidik Anak Usia Dini*. Gava media.

Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami serta mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Media Group.

Yus, A. (2014). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Group.

Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zahro, I. F. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121–130.

Zubaidah, E. (2004). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DAN